

**HUBUNGAN PERILAKU *VULVA HYGIENE* DENGAN
KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS X
DI SMA NEGERI 1 PUNDONG BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Di Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Novisa Arum Dhati
NIM : 090105053**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

RELATIONS BEHAVIOR THE EVENT OF CONDUCT VULVAR HYGIENE WITH VAGINAL DISCHARGE X GRADE STUDENT AT HIGH SCHOOL STUDENTS I PUNDONG BANTUL¹

Novisa Arum Dhati ², Karjiyem ³

ABSTRACT

One of the clinical complaints about reproductive health issues menopausal women complain about are vaginal discharge. Whiteness is all expenditure fluid means blood and genitalia are not the cause of vaginal discharge is one of behavior of poor hygiene vulva. The purpose of this study is knowing the relationship between behavior and the incidence of vulvar hygiene vaginal discharge the X-grader at high school I Pundong Bantul District.

This study uses a survey method with the analytic approach time spent on the Cross Sectional. Sampling with Simple Random Sampling technique that is sampling random numbering 83 peoples. The instrument used for decision data is a questionnaire and data analysis using Chi Square.

These results show the majority (55 people or 66.3%) X-grader has a better behavior of vulvar hygiene and most (58 people or 69.9%) had no vaginal discharge, which means there is a relationship between behavioral vulvar hygiene with the incidence of white on X-grader in high School I Pundong Bantul (the ρ value 0.027 <0.05). Contingency coefficient = 0.283 (located in the interval from 0.20 to 0.399), indicating a very low level of relationship.

Conclusions of this study is the better behavior of vulvar hygiene X-grader, the smaller are the incidence of vaginal discharge. Because of the authors suggested that a student X grade always maintain the cleanliness of the area femininity in order to reduce the incidence of vaginal discharge.

Keyword : behavior, hygiene vulva, vaginal discharge

LATAR BELAKANG

Wanita dengan riwayat infeksi bakteri seperti *Gonococcus* (penyebab penyakit GO), *Chlamydia Trachomatis*, *Gardenella*, dan *Treponema Pallidum* (penyebab *Sifilis*), infeksi jamur seperti *Candida*, infeksi parasit seperti *Trichomonas Vaginalis*, serta adanya infeksi virus seperti *Condyloma acuminata* dan *Herpes* dapat menyebabkan infeksi lanjutan pada rongga rahim dan saluran telur serta membuat cairan di kedua tempat itu

berlebih dan terjadi pelengketan dalam indung telur sehingga mengakibatkan sperma sulit bertemu dengan sel telur dan bisa terjadi kemandulan (Kasdu, 2002: 52).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih (Shadine, 2009: 21). Jurnal penelitian yang dilakukan di Asia Selatan

¹ Title Scientific Writing

² Name of Student D III Midwifery Study Program High School of health Sciences 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer School of Health Sciences 'Aisyiyah Yogyakarta

mendapatkan hasil bahwa keluhan keputihan yang abnormal sangat umum, khususnya di Asia Selatan dimana sekitar seperempat dari seluruh wanita dewasa melaporkan keluhan ini (Vikram et al., 2005, Vol 34).

Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (BKKBN Jambi, 2009). Data mengenai keputihan yang ada di Yogyakarta sulit untuk diungkap.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 29 Juli 2011 yang dilakukan di SMA Negeri I Pundong dengan cara membagikan kuesioner kepada siswi kelas X di SMA tersebut didapatkan hasil 10 siswi (100%) mengatakan pernah mengalami keputihan, 1 siswi (10%) sering mengalami keputihan, 5 siswi (50%) menganggap bahwa keputihan merupakan suatu keluhan dan 4 siswi (40%) mengalami keputihan yang patologis seperti gatal, berbau, dan berwarna kekuningan.

Perilaku vulva hygiene siswi kelas X di SMA Negeri 1 Pundong masih banyak yang belum berperilaku baik diantaranya, 7 siswi (70%) membasuh alat kelamin mereka dengan cara atau arah yang salah yaitu dari arah belakang (anus) ke depan (vagina), 6 siswi (6%) tidak mencukur rambut pubis setelah

menstruasi, 3 siswi (30%) tidak mengeringkan alat kelamin setelah membasuh alat kelaminnya dan 3 siswi (30%) tidak membawa pembalut pengganti ketika berada di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik. Penelitian survey analitik adalah penelitian yang melihat hal yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan atau menimbulkan suatu gejala atau keadaan (Notoatmodjo, 2002: 145).

Penelitian ini menggunakan ada tidaknya hubungan atau penelitian korelasi. Penelitian korelasional mengkaji hubungan antar variabel dan bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Nursalam, 2003: 84). Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X di SMA Negeri I Pundong Bantul 2012.

Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* atau sering disebut dengan penelitian transversal. Penelitian *Cross Sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali atau pada satu saat (Nursalam, 2003:85). Pendekatan *Cross Sectional* mempelajari

dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan efek (Notoatmodjo, 2002: 145). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X di SMA Negeri I Pundong Bantul yang berjumlah 105 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 83 orang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian secara analitik deskriptif mengenai perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X di SMA Negeri I Pundong pada bulan februari 2012 berikut disajikan data hasil penelitian yang pengambilan datanya menggunakan kuesioner dan diisi oleh responden yaitu siswi kelas X di SMA Negeri I Pundong yang berjumlah 105 responden.

Dari 105 responden yang mengisi kuesioner tidak seluruhnya dijadikan subjek penelitian maka dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling* sehingga didapatkan hasil 83 responden.

Berikut ini hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 1. Distribusi Perilaku *Vulva Hygiene* Siswi Kelas X di SMA Negeri I Pundong Bantul Tahun 2012

Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Frekuensi	Persen (%)	Persen kumulatif
Baik	55	66,3	100,0
Cukup	23	27,7	33,7
Kurang	5	6,0	6,0
Total	83	100,0	

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2012

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku *vulva hygiene* baik yaitu sebanyak 55 responden (66,3%) dan sebagian kecil responden memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik yaitu sebanyak 5 responden (6,0%).

Tabel 2. Distribusi Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri I Pundong Bantul Tahun 2012

Kejadian Keputihan	Frekuensi	Perse n (%)	Persen kumulatif
Ya	25	30,1	100,0
Tidak	58	69,9	69,9
Total	83	100,0	

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2012

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 83 responden, 25 responden atau 30,1% responden menyatakan bahwa pernah/sedang mengalami keputihan dan 58 responden atau 69,9% responden tidak mengalami keputihan.

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri I Pundong Bantul Tahun 2012

Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Kejadian Keputihan				Total	
	Tidak Keputihan		Keputihan		N	%
	N	%	N	%		
Kurang	1	1,2	4	4,8	5	6,0
Cukup	15	18,1	8	9,6	23	27,7
Baik	42	50,6	13	15,7	55	66,3
Total	58	69,9	25	30,1	83	100

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2012

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 25 responden atau 30,1 % responden yang mengalami keputihan adalah responden yang mempunyai perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik. Sebanyak 58 responden atau 69,9 % responden yang mengalami perilaku *vulva hygiene* baik tidak mengalami keputihan.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan *Chi Square test*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel yang selanjutnya perhitungan dilakukan dengan komputer dan dengan menggunakan program SPSS. Apabila nilai *sig t- test* < 0,05 (5%), maka ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan dan apabila nilai *sig t- test* > 0,05 (5%) maka tidak ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan. Nilai *p-value* sebesar 0,027 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X di SMA Negeri I Pundong Bantul diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan. Nilai *p-value* sebesar 0,027 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X di SMA Negeri I Pundong Bantul diterima.

Untuk dapat membuktikan bahwa koefisien dapat diberlakukan pada populasi yang sampelnya digunakan dalam penelitian maka perlu diuji signifikansinya. Nilai koefisien kontingensi = 0,283 (berada pada interval 0,20 – 0,399) yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan adalah rendah, artinya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kejadian keputihan selain faktor perilaku *vulva hygiene*.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik yaitu sebanyak 55 responden (66,3%), responden yang memiliki perilaku *vulva hygiene* cukup baik yaitu sebanyak 23 responden (27,7%), dan responden yang memiliki perilaku *vulva hygiene* kurang baik yaitu sebanyak 5 responden (6,0%).
2. Sebagian besar responden tidak mengalami keputihan yaitu sebanyak 58 responden (69,9%) dan responden yang mengalami keputihan yaitu sebanyak 25 responden (30,1%).
3. Ada hubungan antara perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi kelas X di SMA Negeri I Pundong Bantul 2011 dengan taraf signifikansi (p value) sebesar 0,027 dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,283 yang menunjukkan keeratan hubungannya rendah.

SARAN

1. Bagi Bidan di Puskesmas Pundong Bantul Bidan agar dapat meningkatkan peranannya dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang pentingnya menjaga kebersihan daerah kewanitaan dan kejadian keputihan sehingga siswi

memiliki kesadaran untuk berperilaku *vulva hygiene* dengan baik dan siswi tidak mengalami keputihan maupun infeksi vagina yang lainnya.

2. Bagi Guru BK di SMA Negeri I Pundong Bantul

Guru khususnya guru BK yang mengampu PIK KRRS agar lebih meningkatkan perannya sebagai konselor bagi siswi yang mengalami masalah tentang kesehatan reproduksinya khususnya keputihan dan meningkatkan kerjasama dengan puskesmas dan bidan agar bersama-sama memberikan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya keputihan.

3. Bagi institusi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Dengan adanya PIK KRR di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan dapat memberikan peran nyata atau pengabdian ke sekolah-sekolah dengan meningkatkan kerjasama dengan sekolah khususnya SMA Negeri I Pundong Bantul dengan harapan PIK KRR STIKES 'Aisyiyah dapat memberikan penyuluhan dan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja kepada siswa di SMA Negeri I Pundong Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN Jambi, 21 April 2010, *Keputusan Pada Wanita Dapat Menyebabkan Kemandulan*, <http://jambi.bkkbn.go.id>, 16 Juli 2011.

Kasdu, Dini., 2005, *Solusi Problem Wanita Dewasa*, Cetakan pertama, Hal. 39,40,52, Jakarta : Puspa Swara.

Notoatmodjo, Soekidjo., 2002, *Metode Penelitian Kesehatan*, Cetakan Kedua, Hal. 145-146, Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam, 2003, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jilid I, Cetakan pertama, Hal. 84-97, Jakarta : Salemba Medika

Shaddine, Mahannad., 2009, *Penyakit Wanita*, Jakarta : Keen Books.

Sugiyono, 2008, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan ke tigabelas, Bandung : Alfabeta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA